

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dalam rangka memperdagangkan efek antara mereka. Di Indonesia perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan sub sektor food and beverage sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan di masa sekarang maupun yang akan datang. Perusahaan sub sektor food and beverage merupakan salah satu industri yang juga memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian negara Indonesia dan salah satu sektor industri yang cukup menarik (Manullang, dkk. 2021).

Ada berbagai macam pilihan investasi bagi seorang pebisnis yang ingin menginvestasikan sebuah kekayaan yang dimilikinya. Salah satu investasi yang bisa dipilih selain aset berupa emas, berlian, maupun tanah yaitu investasi berupa saham. Saham merupakan surat yang menjadi bukti seseorang dan bagian dari modal suatu perusahaan. Seseorang investor dapat memilih jenis investasi ini karena dapat memberikan keuntungan ekonomis dan non ekonomis bagi pemegang saham. Tujuan seseorang melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dana yang akan ditanamkan di masa yang akan datang..

Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah untuk memakmurkan dan memperoleh keuntungan bagi pemegang saham, dengan cara melalui maksimalisasi harga saham sehingga diperoleh keuntungan modal. Semakin besar saham yang dimiliki, maka semakin besar kekuasaan pemilik saham di perusahaan tersebut. Dengan menerbitkan saham, perusahaan dapat memperoleh dana untuk menumbuhkan bisnis atau melakukan proyek baru. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya supaya banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan. Dimana sebelum calon investasi berinvestasi terlebih dahulu melihat kinerja keuangan perusahaan yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk memilih perusahaan mana yang tepat untuk melakukan investasi.

Dalam berinvestasi tidak hanya mencakup modal ke dalam perusahaan, tetapi perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kinerja perusahaan khususnya dalam analisa fundamental

dan teknikal. Dengan mengetahui fundamental perusahaan, investor dapat menilai kinerja perusahaan sehingga investor dapat memprediksi resiko yang akan mungkin terjadi dalam jangka panjang. Sedangkan dengan mengetahui analisis teknikal, investor dapat mengetahui pergerakan harga sahamnya, sehingga memudahkan investor untuk memutuskan sekuritas mana yang layak untuk dibeli atau dijual.

Saham merupakan bukti kepemilikan dari suatu perusahaan, jika investor memiliki selembar saham saja itu dapat dikatakan bahwa investor pemilik dari perusahaan, (Monalisa, 2019). Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Harga saham juga dapat diartikan suatu gambaran keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham mengalami kenaikan, maka calon investor dapat menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola kinerja keuangan yang baik. Dan sebaliknya, jika harga saham rendah maka dapat dikatakan tingkat kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Oleh sebab itu, setiap perusahaan dalam menerbitkan saham harus memperhatikan harga sahamnya.

Penelitian ini menggunakan dua macam kinerja keuangan, yaitu likuiditas dan profitabilitas. Rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio likuiditas. Menurut Marlinda (2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dimasukkan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban perusahaan pada waktu jatuh tempo.

Tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan kepercayaan terhadap investor bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi perusahaan yang baik tentunya dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga harga saham dapat meningkat. Likuiditas yang terlalu tinggi belum tentu selalu menguntungkan dikarenakan banyak dana perusahaan yang tidak berputar yang seharusnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek yang menguntungkan perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*. Menurut Prabasari (2018) menyatakan bahwa Rasio Lancar atau Current Ratio, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, (Prabasari, 2018). Profitabilitas juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para investor dan menciptakan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan, sangat penting untuk menilai pengelolaan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan pasti menginginkan profitabilitas yang tinggi agar tetap menjaga kestabilan likuiditas dari perusahaannya.

Return On Asset adalah yang menggambarkan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktivasnya, (Yusrianto, 2021). Semakin tinggi ROA dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan secara efektif. Dengan hal ini meningkatkan daya tarik calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Tabel 1.1

Perhitungan *Current Ratio* (CR) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

Kode	Tahun	(CR)%	(ROA)%	Saham
CAMP	2017	15,82	3,585	7,08
	2018	10,84	6,168	5,85
	2019	12,63	7,09	5,92
	2017	222.44	7,713	7,16

CEKA	2018	511,30	8,587	7,23
	2019	479,97	15,372	7,42
CLEO	2017	123,39	7,624	6,63
	2018	164	7,615	5,65
	2019	117,47	10,349	6,30
DLTA	2017	863,78	20,61	8,43
	2018	719,83	22,82	8,61
	2019	805,05	21,88	8,82
HOKI	2017	456,6	16,04	5,84
	2018	267,8	12,19	6,59
	2019	2,985	12,19	6,85
ICBP	2017	1,95	11,16	9,09
	2018	2,43	15,15	9,25
	2019	2,54	14,81	9,32
INDF	2017	1,52	5,646	8,94
	2018	1,07	6,578	8,92
	2019	1,27	6,849	8,98
MLBI	2017	83	52,65	9,52
	2018	78	42,5	9,68
	2019	73	41,66	9,65
MYOR	2017	239	949,96	7,61
	2018	265	10,259	7,87

	2019	343	10,61	6,96
ROTI	2017	2,3	3	7,15
	2018	3,6	2,9	7,09
	2019	1,7	5,1	7,17
SKBM	2017	1,64	1,482	6,57
	2018	1,38	0,986	6,54
	2019	1,33	0,039	6,02
SKLT	2017	1,3	2,283	7,00
	2018	1,2	4,819	7,31
	2019	1,3	5,91	7,38
STTP	2017	261,92	9,214	8,38
	2018	184,85	9,814	8,23
	2019	285,3	16,74	8,41
ULTJ	2017	419,19	13,55	7,17
	2018	439,8	12,64	7,21
	2019	444,4	15,58	7,43

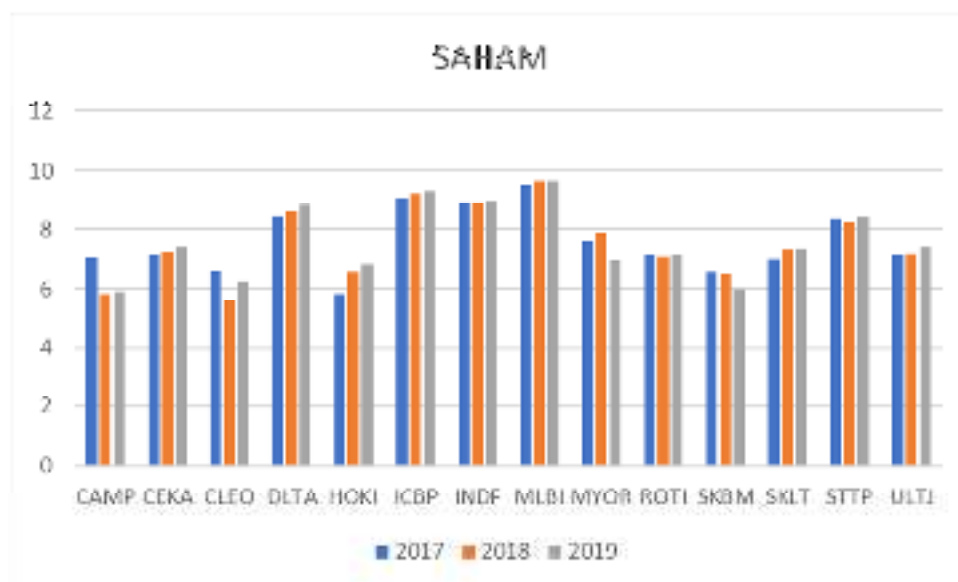
Sumber: www.idx.co.id Data diolah (2022)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan dimana pada nilai *Current Ratio* (CR) mengalami rasio yang tidak stabil terlihat pada PT. Tri Banyan Tbk, nilai *Current Ratio* (CR) berada pada angka terendah yaitu 0.2 pada tahun 2017-2019 dan pada PT. Delta Djakarta Tbk mengalami rasio terbesar yaitu 863,78 pada tahun 2017. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) yang tidak stabil terdapat nilai tertinggi pada tahun 2017 PT. Mayora Indah Tbk 949,96 dan *Return On Asset* (ROA) terendah adalah pada tahun 2019 PT. Sekar Bumi Tbk 0,039. Pada tabel di atas harga saham pada tahun 2017-2019

mengalami fluktuasi, seperti pada PT.Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2018 dengan harga terendah dan dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2018 dengan harga tertinggi 9,68.

Gambar 1.1

Grafik Harga Saham



Sumber: Data diolah (2022)

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan food and beverage pada tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi, seperti pada PT.Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2018 dengan harga terendah 5,85 dan dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2018 dengan harga tertinggi 9,68.

Alasan peneliti memilih perusahaan sub sektor food and beverage sebagai objek penelitian, karena perusahaan food and beverage salah satu sektor bisnis yang terus berkembang seiring dengan peningkatan jumlah populasi penduduk. Selain itu, Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu cabang industri manufaktur yang unggul. Industri *food and beverage* memiliki peran penting dalam perkembangan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti perlu melakukan penelitian untuk melihat gambaran secara umum seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage*. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh *Current***

Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan sub sektor *food and beverage*?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham sub sektor *food and beverage*?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sub sektor *food and beverage*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor *food and beverage*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sub sektor *food and beverage*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam memahami pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham. Dapat digunakan sebagai bahan informasi atau *referensi* bagi pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya pada permasalahan atau subyek yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi para manajemen perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA).
 - b. Menambah informasi bagi investor pasar modal untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rasio Keuangan

Menurut Surtiani dan Sulistiyo (2017:109) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jalan membandingkan dan buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Dalam Kasmir (2017:104) menurut James C Van Horne menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi suatu kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam

satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan salah satu metode analisis keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan yang maksimal. Hasil rasio keuangan ini dapat digunakan untuk dapat menilai suatu kinerja manajemen dalam satu periode apakah perusahaan tersebut sudah mencapai target seperti telah direncanakan. Kemudian kemampuan manajemen itu juga dapat dinilai dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Menurut Kasmir (2017: 105) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan beberapa bagian, yaitu:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Subranyaman, 2017:38) dalam Sultan (2020) menyatakan bahwa rasio dapat dikelompokkan menjadi lima macam sebagai berikut :

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas untuk mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar (current ratio), yang mengukur aset lancar yang tersedia untuk memenuhi liabilitas jangka pendek.

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

c) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagian lain rasio profitabilitas adalah evaluasi kinerja operasi. Ini dilakukan dengan

menghubungkan pos laporan laba rugi dengan penjualan. Rasio ini sering disebut dengan margin laba.

d) Rasio Leverage

Rasio leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan.

2.1.2 Rasio Likuiditas

Menurut kasmir (2017:130) menyatakan bahwa rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya, (Sirait 2017:130). Artinya apabila perusahaan mampu membayar kewajiban utang disebut dengan likuid, dan juga sebaliknya jika perusahaan tidak mampu membayar utangnya maka disebut dengan likuid.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan membayar utang dalam jangka waktu pendek. Likuiditas suatu perusahaan yang sering diukur dengan menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan membiayai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan kepercayaan terhadap investor bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi perusahaan yang baik tentunya dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga harga saham dapat meningkat.

2.1.2.1 Current Ratio (CR)

Menurut Hery (2015:134), dalam Manullang (2021) menyatakan bahwa, rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut Kasmir (2017:134) Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2017:135).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (profit). Profitabilitas juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para investor dan menciptakan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2017:114) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2017:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Perusahaan yang baik mempunyai tingkat profitabilitas yang besar dan memiliki laporan keuangan yang sehat. Dalam penelitian ini ukuran rasio profitabilitas yang digunakan *return on assets* (ROA).

2.1.3.1 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan (Kasmir, 2017:201). Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan secara keseluruhan untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat rasio ini, maka semakin baik pula keadaan perusahaan. Apabila tingkat ROA tersebut rendah, bukan berarti selalu buruk.

Hal ini dapat disebabkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah yang besar, beban bunga yang tinggi akan mengakibatkan laba bersih menjadi relatif rendah.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 Saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Menurut Ekananda, Mahyus (2019:202) menyatakan bahwa definisi saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan bagi setiap pemegang saham. Menurut Fahmi (2014:324), dalam Linanda dan Afriyenis (2018) menyatakan bahwa saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada perusahaan kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga sebagai tanda bukti kepemilikan pribadi maupun institusi dalam suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan dari pemilik modal dengan syarat perusahaan harus membayarkan dividen.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Saham

1.Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap permintaan. Pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan apabila suatu perusahaan mendapatkan laba. Pemegang saham biasa akan memperoleh prioritas paling akhir pada pembagian keuntungan (deviden) dan pada penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi.

2.Saham Preferen (*preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi, (Harmono 2017:62). Saham preferen adalah gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen merupakan suatu saham dimana pemegangnya mempunyai hak lebih dibandingkan dengan hak pemegang saham biasa. Disamping mempunyai karakteristik seperti

obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen yang memberikan hasil tetap seperti bunga obligasi. Saham preferen biasanya memberikan pilihan tertentu atas pembagian dividen.

2.1.5 Harga Saham

Menurut Samsul (2015:197), dalam Mukhsin, dkk (2018) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.

Harga saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang maupun institusi pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sementara itu harga saham sangat berkaitan dengan permintaan dan penawaran yang terjadi pada di pasar. Apabila semakin banyak investor yang ingin membeli saham dari suatu perusahaan (permintaan) dan semakin sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham yang diperoleh di pasar akan semakin tinggi. Harga saham dapat menurun apabila banyak investor yang menjual saham suatu perusahaan (penawaran) dan semakin sedikit investor minat investor untuk membeli saham tersebut (permintaan).

2.1.5.1 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Naik dan Turunnya Harga Saham

Harga saham selalu mengalami mengalami fluktuasi, pergerakan turun dan naiknya harga saham. Naik turunnya harga saham disebabkan karena adanya permintaan dan penawaran. Menurut fahmi (2014:87) dalam Ritonga, Ramansyah (2019) ada beberapa kondisi ekonomi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami naik turun (*fluktuasi*) yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

6) Risiko sistematis yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknik jual beli saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Hasil dari penelitian terdahulu yang relevan akan menjadi referensi dan juga perbandingan untuk melakukan penelitian ini, berikut penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ratnaningtyas (2021)	Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham	Regresi data panel	Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial return on equity, current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.	Fahlevi (2013)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010	Metode regresi berganda	Variabel rasio <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset and Debt to Equity Ratio</i> secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.
3.	Octaviani dan Komalasarai (2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada	Metode regresi berganda	Variabel rasio <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset and Debt to Equity Ratio</i> secara statistik

		Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010		<p>simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.</p>
4.	Lubis, et al., (2021)	Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif analisis statistik	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial current ratio dan debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial return on asset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan</p>

				terhadap harga saham. Return on asset, current ratio dan debt to equity ratio sebagai variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan manufaktur
5.	Manullang, et al., (2021)	Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia.	Metode regresi linier berganda dan Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (t) Return On Asset dan Net Profit Margin tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan Current Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham makanan dan minuman yang secara simultan berpengaruh terhadap Return On Asset, Laba bersih

				Margin, dan Rasio Lancar. Untuk Harga saham makanan dan minuman.
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah (2022)

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang ditetapkan sebagai hal penting. Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

1. Hubungan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga saham

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Dimana likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Perusahaan yang mampu membayar kewajibannya jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Dan juga sebaliknya perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut akan dikatakan sebagai perusahaan illikuid. Dalam mengukur likuiditas perusahaan menggunakan rasio lancar atau *current ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka pendeknya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas (2021) yang menyatakan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Hubungan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*). Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut, sehingga akan menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya dengan demikian akan membuat harga sahamnya semakin tinggi. Dari hasil yang dilakukan oleh Lubis, et al., (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial *return on asset* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Hubungan *Current Ratio* (Current Ratio) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga

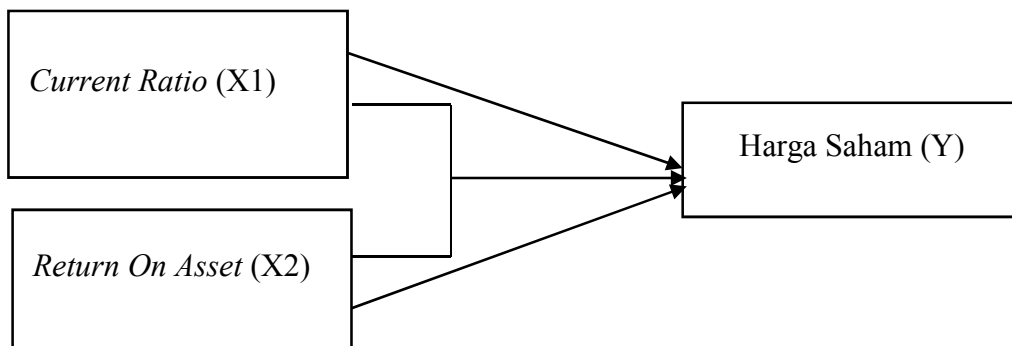
Saham

Harga saham juga mencerminkan nilai sebuah perusahaan. Jika perusahaan mencapai kinerja yang baik, maka saham perusahaan ini akan diminati oleh investor. Prestasi yang baik dicapai oleh perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas (2019) menyatakan bahwa secara simultan current ratio dan return on Assets berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka disusun kerangka konseptual penilaian terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari *Current Asset* dan *Return On Asset*. Variabel dependen yaitu Harga Saham. Teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Data Diolah, (2022)

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:64) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diajukan hipotesis bahwa:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan Signifikan terhadap harga saham
2. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

3. *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi pada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Waktu yang dilakukan adalah selama penelitian berlangsung, dimulai pada bulan Oktober.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Martono (2016:76) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam Sudarno (2012:166) menurut Kurniawan (2012) menyatakan: Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu tahun 2017-2019. Jumlah populasi perusahaan *food and beverage* yang berada pada Bursa Efek Indonesia adalah 26 perusahaan, berdasarkan jumlah populasi tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 14 perusahaan dengan jumlah data yang dapat diolah 42 dari periode 3 tahun sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti.

2. Sampel

Menurut Martono (2016:76) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sudarno (2012:167) menyatakan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2016:61) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Untuk memperoleh sampel yang dapat untuk mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pemilihan sampel dari populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan melalui penarikan sampel non probability karena jumlah populasi yang banyak, sehingga peneliti mengambil sampel untuk mewakili populasi pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Dimana purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sebagai sampel.

1. Perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2019
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode 2017-2019

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah 14 sampel dari 26 perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tiga tahun penelitian.

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	26
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan	(12)
Jumlah Sampel		14
Total N adalah 14 x 3 tahun penelitian = 42 observasi data		

Sumber: Data diolah, (2022)

Nama-nama perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yang memenuhi kriteria. Berikut daftar 14 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang memenuhi kriteria:

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Memenuhi Kriteria

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
3.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
8.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
9.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT

10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
13.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2022)

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber lain sebagai tambahan informasi, baik dari buku, jurnal, publikasi pemerintah serta situs atau sumber lain yang mendukung

3.5 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian adalah variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, (Sudarno 2012:154) Dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA).

a. *Current Ratio* (CR)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dalam jangka pendeknya. Rasio ini dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. *Return On Asset* (ROA)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen, (Sudarno 2012:155). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah harga saham yang merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang maupun institusi pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur harga saham adalah harga penutupan (*closing price*) yaitu transaksi pada akhir Desember dari investasi saham.

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Current Ratio</i>	<i>Current ratio</i> yaitu digunakan untuk		

	(X ₁)	mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dalam jangka pendeknya.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio
2.	<i>Return On Asset</i> (X ₂)	<i>Return On Asset</i> yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	Harga Saham (Y)	Harga saham terbentuk melalui kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal	$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Harga akhir} - \text{Harga Awal}}{\text{Harga awal}}$	Rasio

Sumber: Data diolah (2022)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan di dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan adalah data berupa

ringkasan laporan tahunan perusahaan *sub sektor food and beverage* pada periode 2017-2019 data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai aktiva lancar, total aset dan harga saham. Selain itu, peneliti melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data peneliti terdahulu, jurnal, buku yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder untuk keseluruhan variabel, yaitu komponen dalam membentuk *Current Ratio (CR)* dan *Return On Asset (ROA)*.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan nilai maksimum-maksimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Sedangkan standar deviasi digunakan untuk melihat nilai minimum dan nilai maksimum populasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji t atau uji parsial. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus melalui uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, Variabel independen atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Jadi uji normalitas tidak

dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada residual nya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat. Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis, maka dapat di coba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu, melakukan transformasi data, melakukan trimming data outliers atau menambah data observasi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Alat statistik yang sering digunakan untuk dapat menguji gangguan multikolinearitas merupakan dengan *variance inflation factor* (VIF), Korelasi pearson antara variabel-variabel bebas dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI). Regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas apabila nilai VIF <10 dan nilai tolerance $>0,10$, maka data tersebut tidak ada multikolinieritas. Terdapat beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi .
- b. Menambah jumlah observasi
- c. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference* delta.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana bahwa analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak bisa ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada time series (runtun waktu) dan tidak dilakukan data cross section seperti pada kuesioner di mana

pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya menggunakan uji autokorelasi.

4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan merupakan di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2017:405) menyatakan bahwa regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu, harga saham. Model persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga saham

α = Konstanta

β_1, β_2 = Penafsiran koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Return On Asset* (ROA)

e = *Error*

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian jadi dari landasan teori atau kajian teori masih harus diuji kebenarannya. Dimana sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis penelitian merupakan hipotesis kerja (Hipotesis H_a atau H_1) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata dilapangan. Hipotesis nol merupakan pernyataan tidak terdapat hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara parameter dengan statistik. Hipotesis Nol (H_0) dirumuskan dengan kalimat negatif, Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan cara uji t, uji F, dan uji determinasi (Adjusted R Square).

1. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Signifikan dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

Rumusan hipotesis:

1. X_1 (*Current Ratio*)

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya, variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya, variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. X_2 (*Return On Asset*)

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya, variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ artinya, variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Simultan (F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh *current ratio* (X1), *return on asset* (X2) terhadap harga saham (Y) secara bersama-sama.

1. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3. Uji Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain.